

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan penting yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan manusia tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia. Hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah “suatu upaya optimalisasi tumbuh kembang bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan. Sehingga dapat dicapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (pasal 1, butir 14). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, social emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini menjadi pondasi penting dalam membangun sumber daya manusia berkualitas. Maka pendidikan anak usia dini menjadi prioritas utama dalam membangun karakter yang tangguh sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini

merupakan hal yang perlu kita perhatikan karena usia dini merupakan usia emas pertumbuhan dan perkembangannya (*Golden Age*) usia ini merupakan masa bermain bagi anak, tapi pada usia inilah anak dapat masukan pembelajaran yang menyenangkan yaitu bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Kesadaran orang tua, guru dan masyarakat tentang usia emas pada anak umumnya masih kurang. Sehingga mereka tidak terlalu memperhatikan perkembngan dan pertumbuhan anak. Orang tua maupun guru memerlukan sebuah dorongan dalam memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak.

Dalam permainan anak berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan dan kemauan mereka sendiri, bukan karena paksaan, tekanan, dan atau perintah dari orang lain, melainkan karena mereka menyukai kegiatan itu sendiri. Melalui bermain mereka akan melahirkan gagasan dan ide-ide baru bahkan mereka mampu memberikan kepuasan. Ini tampak sekali jika diamati pada anak-anak yang sedang asik bermain mereka tidak mau diganggu dan seolah-olah tidak bosan-bosan setiap memiliki permainan baru. Masa pra sekolah paling efektif dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal. Potensi anak usia pra sekolah berada pada masa yang amat penting untuk dirangsang perkembangannya. Untuk mendukung kecerdasan intrapersonal mereka, perlu tercipta suasana yang menjamin terpeliharanya kebebasan psikologis yang dapat melatih dan memberikan kesempatan pada anak untuk menampilkan ide dan gagasan baru secara lancar dan orisinal. Untuk mendukung hal tersebut, dibutuhkan alat atau media peraga yang lengkap, baik dari pabrik, buatan guru atau lingkungan.

Peningkatan kecerdasan intrapersonal anak dilakukan karena pada umumnya intrapersonal anak usia dini rendah sehingga muncul persoalan-persoalan yang dapat menghambat proses kegiatan pembelajaran sehari-hari. Seringkali guru menghadapi kendala-kendala dalam pencapaian indikator-indikator yang sesuai perkembangan dan pertumbuhan yang telah ditentukan. Salah satunya kegiatan anak di Kelompok Bermain Pandawa Wonokerso disebabkan karena kurangnya kecerdasan intrapersonal anak. Selain kurangnya pengertian orang tua tentang bermain juga dipicu dengan sikap orang tua yang menganggap bermain itu tidak penting, jarang orang tua memberikan stimulus permainan yang dibutuhkan anak. Mereka beranggapan yang paling penting adalah anaknya merasa pandai membaca, menulis dan berhitung. Pada waktu bermain, anak jarang mendapatkan arahan baik dari orang tua atau guru, sedang dari diri anak sendiri kurang aktif dalam berkreasi. Anak dapat distimulus untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonalnya, melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan ada peningkatan yang signifikan. Guru kelas sebagai mitra dan peneliti sendiri sebagai guru kelas akan sangat mendukung dalam upaya pencapaian kondisi tersebut.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu serta memupuk yang berbakat istimewa

atau memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa. Orang biasanya mengartikan “Anak Berbakat” untuk anak yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah mengembangkan diri secara profesional sambil terus menekuni bidang studi yang telah dipilihnya. Hal ini menyebutkan bahwa guru dituntut untuk menguasai bidang studi yang telah dipilihnya dan kemudian menyajikan kepada siswanya. Untuk memenuhi kemampuan tersebut, guru sebaiknya mampu menilai kinerjanya sebagai guru dalam mengajar di kelas dimana kinerja tersebut berkaitan erat dengan kualitas instruksional yang dimiliki guru dalam mengajar. Kemampuan ini dapat dinilai melalui penelitian yang dilaksanakan dalam lingkup seputar kelasnya atau disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ).

Pada kesempatan ini, penulis mengangkat permasalahan anak yang berkaitan dengan kecerdasan intrapersonal. Seperti yang kita ketahui, tingkat social emosi seorang anak yang tidak labil terutama anak usia dini sangat dibutuhkan perhatian khusus untuk dikembangkan. Pengembangan tersebut meliputi aspek pengembangan moral dari nilai-nilai agama serta pengembangan sosial emosional dan kemandirian. Pada usia tersebut, kecerdasan intrapersonal masih sangat rendah, utamanya dalam menerapkan kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab dan tata tertib sekolah. Dari pengalaman–pengalaman yang terjadi dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode bermain puzzle. Berdasarkan permasalahan yang

ada peneliti merasa tertarik untuk menerapkan permainan yang berupa puzzle untuk meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal anak.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, penulis akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “**MENINGKATKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL MELALUI BERMAIN PUZZLE DI KELOMPOK BERMAIN PANDAWA WONOKERSO, KEDAWUNG, SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2011 - 2012**”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya perhatian anak saat menerima pembelajaran
2. Pentingnya menggunakan permainan Puzzle guna meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak.
3. Permainan puzzle belum banyak digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak.

#### **C. Pembatasan Masalah**

1. Obyek Penelitian
  - a. Yang menjadi obyek dalam penelitian bermain Puzzle untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak
  - b. Kecerdasan intrapersonal anak.
2. Subyek penelitian  
 Kelompok Bermain Pandawa Wonokerso, Kedawung, Sragen tahun ajaran 2011 – 2012.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat didefinisikan masalah sebagai berikut :

Apakah dengan bermain puzzle dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak Kelompok Bermain Pandawa Wonokerso Kedawung Sragen tahun 2011 / 2012?

#### **E. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak kelompok bermain Pandawa Wonokerso, Kedawung, Sragen melalui bermain puzzle.

##### **2. Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan intrapersonal melalui bermain puzzle pada anak Kelompok Bermain Pandawa Wonokerso, Kedawung, Sragen.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan sumbangan terhadap metode pembelajaran Anak Usia Dini dan sebagai pembenahan pengajaran di Kelompok Bermain Pandawa Wonokerso, Kedawung, Sragen.

##### **2. Manfaat Praktis**

a. Dengan bermain akan memberi manfaat dalam dalam melaksanakan tindakan–tindakan awal guru dalam penanganan intrapersonal anak.

- b. Guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak.
- c. Dapat memotivasi anak didik agar seluruh aspek perkembangannya meningkat khususnya intrapersonal anak.
- d. Dapat membantu sekolah memperbaiki pelayanan terhadap siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.
- e. Mendapat teori baru tentang peningkatan kecerdasan intrapersonal anak Kelompok Bermain, sehingga dapat dijadikan dasar dalam kegiatan pembelajaran.